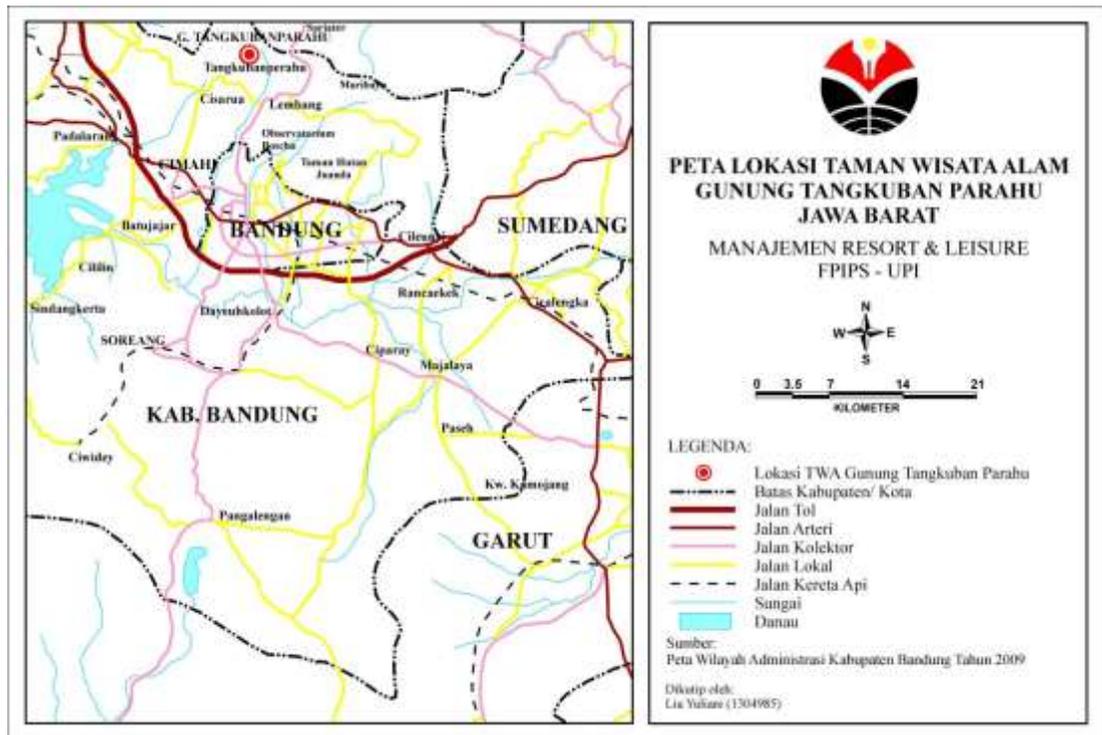


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban Parahu yang termasuk dalam provinsi Jawa Barat. Gunung berapi ini berada di desa Cikahuripan, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban Parahu memiliki ketinggian 2084 meter.



Sumber : Data diolah Peneliti (2017)

Gambar 3. 1 Peta Lokasi Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban Parahu

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, data yang dikumpulkan dapat berupa data primer

maupun data sekunder. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif karena metode ini mampu memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang di hadapi dalam situasi sekarang.

Menurut Nazir (2005:54), “Metode Deskriptif yaitu metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.” Selanjutnya Nazir, (2003:54) menjelaskan, “Tujuan dari metode deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dikatakan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan segala fenomena yang terjadi dalam masyarakat dengan sistematis, faktual dan akurat.

Dalam ilmu sosial, dikenal 2 kelompok dalam sebuah metode penelitian yakni penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Pada penelitian kualitatif alat penelitian lebih kepada individu atau penulis itu sendiri. Sedangkan penelitian kuantitatif alat yang digunakan yaitu menggunakan model-model matematis berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik.

Menurut Sugiyono (2011:8), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang melandaskan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian , analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono. 2005 : 90). Sedangkan Nursalam (2003) populasi memiliki pengertian yang berbeda yakni, Populasi adalah keseluruhan dari variabel yang menyangkut masalah. Dengan demikian populasi bisa memiliki arti objek atau subjek yang

Lia Yuliani, 2017

ANALISIS PERSEPSI WISATAWAN NUSANTARA DAN WISATAWAN MANCANEGARA MENGENAI MITIGASI BENCANA DAN MINAT BERKUNJUNG DI TWA GUNUNG TANGKUBAN PARAHU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyeluruh dari variabel yang diteliti. Berdasarkan pengertian diatas, maka ukuran populasi adalah jumlah kunjungan wisatawan ke TWA Gunung Tangkuban Parahu. Dari perolehan data kunjungan pertahun dari Pemprov Jawa barat, penjumlahan kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara pada tahun 2014 adalah 1,884,844 jiwa, dimana wisatawan mancanegara sebanyak 28,221 jiwa dan wisatawan nusantara sebanyak 1,856,623 jiwa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Soekidjo. 2005). Kemudian menurut Issac dan Michael didapatkan dari tabel penentuan jumlah sampel dengan taraf signifikan 5%, bila populasinya sebanyak 25 maka sampel sebanyak 23 orang. (Sugiyono. 2005 : 98). Dari dua pernyataan mengenai sampel bisa dimengerti bahwa sampel merupakan jumlah objek yang diteliti. Agar sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili banyaknya sampel menurut Arikuntoro (2002 : 113) tergantung pada :

- a. Kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga, dan biaya
- b. Sempit dan luasnya pengamatan dari setiap sampel, karena hal itu menyangkut banyak sedikitnya data
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti

Berdasarkan pada hal tersebut maka teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling, yaitu teknik pengambilan yang memberikan peluang bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik meliputi, simple random sampling, proportionate stratified random sampling disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling menurut daerah, Sugiyono (2011).

Sampel responden dalam penelitian ini adalah wisatawan yang datang ke

TWA Gunung Tangkuban Parahu, baik wisatawan nusantara atau wisatawan

nusantara yang diambil secara random atau acak. Sedangkan teknik penentuan sampel dilakukan dengan teknik insidental Menurut Sugiyono (2011), teknik insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang ditemui itu rasa cocok untuk dijadikan sebagai sumber data.

Untuk mendapatkan jumlah atau ukuran sampel yang dapat menggambarkan populasi, maka dalam penentuan sampel penelitian ini digunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana :

N= ukuran untuk sampel

N= ukuran untuk populasi

E= persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa di tolerir. Adapun

- a. Nilai e = 0,1% (10%) untuk populasi jumlah kecil
- b. Nilai e = 0,2% (20%) untuk populasi jumlah besar

Jumlah wisatawan mancanegara pada tahun 2014 yang berkunjung ke TWA Gunung Tangkuban Parahu yakni sebanyak 28,221 jiwa. Berdasarkan data kunjungan tersebut, maka didapatkan jumlah sampel yang akan diambil sebanyak :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{28221}{1+28221(0,15)^2}$$

$$n = \frac{28221}{1+28221(0,04)}$$

$$n = \frac{28221}{635.9}$$

$$n = 44 \text{ orang}$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat 44 orang wisatawan mancanegara untuk dijadikan sampel oleh peneliti.

Sedangkan umlah wisatawan nusantara pada tahun 2014 yang berkunjung ke TWA Gunung Tangkuban Parahu yakni sebanyak 1,856,623 jiwa. Berdasarkan data kunjungan tersebut, maka didapatkan jumlah sampel yang akan diambil sebanyak :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{1856623}{1+1856623(0,15)^2}$$

$$n = \frac{1856623}{1+1856623(0,15)}$$

$$n = \frac{1856623}{417.75}$$

$$n = 44 \text{ orang}$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat 44 orang wisatawan nusantara. Namun karena banyaknya wisatawan dan faktor sukarela sebagai responden (sesuai pendekatan non propability sampling) ,jumlah responden dinaikan menjadi 100 orang untuk dijadikan sampel oleh peneliti.

Jadi jumlah wisatawan yang akan dijadikan sampel sebanyak 144 orang dimana terdiri dari 44 orang wisatawan mancanegara dan 100 orang wisatawan nusantara.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu bentuk yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2011).

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Lia Yuliani, 2017

ANALISIS PERSEPSI WISATAWAN NUSANTARA DAN WISATAWAN MANCANEGARA MENGENAI MITIGASI BENCANA DAN MINAT BERKUNJUNG DI TWA GUNUNG TANGKUBAN PARAHU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No item
Persepsi Mitigasi Bencana	sebelum terjadi bencana (pra bencana)	• Pengetahuan umum mengenai bencana alam	Sub A : 1,
		• Pengetahuan umum mengenai bencana alam di TWA Gunung Tangkuban Parahu	Sub A : 3
		• Kesiapan wisatawan dalam menghadapi bencana	Sub A : ,6,7,8,
	saat terjadi bencana,	• Pengetahuan mengenai penyelamatan saat bencana	Sub B : 1,2,3
		• Pengetahuan mengenai sistem mitigasi di TWA Gunung Tangkuban Parahu	Sub B : 4,5,6
	setelah terjadi bencana (pasca bencana)	Pengetahuan setelah terjadi bencana	Sub C : 1,2
Minat berkunjung	Keinginan mengunjungi TWA Gunung Tangkuban Parahu	Tingkat keinginan untuk mengunjungi TWA Gunung Tangkuban	Sub D : 1

Lia Yuliani, 2017

ANALISIS PERSEPSI WISATAWAN NUSANTARA DAN WISATAWAN MANCANEGARA MENGENAI MITIGASI BENCANA DAN MINAT BERKUNJUNG DI TWA GUNUNG TANGKUBAN PARAHU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Parahu	
		Tingkat keinginan untuk menikmati pemandangan di TWA Gunung Tangkuban Parahu	Sub D : 2
Minat berkunjung	Pencarian dan penilaian informasi,	Tingkat kemudahan mendapatkan informasi TWA Gunung Tangkuban Parahu	Sub D : 3
	Keputusan melakukan perjalanan wisata,	Tingkat pemilihan TWA Gunung Tangkuban Parahu sebagai pilihan utama dalam melakukan kunjungan	Sub D : 4
	Persiapan perjalanan wisata	Tingkat persiapan dalam mengunjungi TWA Gunung Tangkuban Parahu	Sub D : 5
		Tingkat keinginan mengajak keluarga /teman untuk mengunjungi TWA Gunung Tangkuban Parahu	Sub D : 6

Lia Yuliani, 2017

ANALISIS PERSEPSI WISATAWAN NUSANTARA DAN WISATAWAN MANCANEGARA MENGENAI MITIGASI BENCANA DAN MINAT BERKUNJUNG DI TWA GUNUNG TANGKUBAN PARAHU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Evaluasi kepuasan perjalanan wisata	Tingkat Manfaat yang diperoleh setelah mengunjungi Kepuasan setelah mengunjungi TWA Gunung Tangkuban Parahu	Sub D : 7
	Evaluasi kepuasan perjalanan wisata	Keinginan mengunjungi kembali TWA Gunung Tangkuban Parahu	Sub D : 8

Sumber: Data diolah peneliti (2017)

E. Jenis Data

Dalam penelitian ini ada 2 jenis data yakni data primer data sekunder berikut penjelasannya:

1. Data Primer

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2011), observasi lapangan adalah pengumpulan data yang menggunakan mata dan pertolongan alat standar lainnya untuk keperluan tersebut. Pengumpulan data dengan metode ini, dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang harus ditempuh guna mendapatkan fakta dan realita yang benar-benar ada dilapangan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di TWA Gunung Tangkuban Parahu.

b. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2011).

Didalam mencari data menggunakan angket, peneliti memberikan beberapa pertanyaan terhadap pengetahuan wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara mengenai mitigasi bencana di TWA Gunung Tangkuban Parahu.

2. Data Sekunder

a. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melihat berbagai dokumen yang ada di berbagai instansi yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti jumlah penduduk, jenis mata pencaharian, penggunaan lahan, dan sebagainya. Selain itu, cara pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari arsip-arsip, laporan-laporan, brosur-brosur yang ada di kantor-kantor atau lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

b. Studi Literatur

Studi literatur digunakan peneliti untuk memperkuat fenomena dan pemaparan pembahasan yang terkait dengan penelitian. Berupa konsep-konsep, teori-teori, informasi, dasar hukum, dan bentuk karya ilmiah lain yang menunjang penelitian. Data yang diperoleh berupa buku, literature/referensi, surat kabar, brosur, internet, serta data yang didapat dari informan atau peneliti sebelumnya yang terkait dengan bahasan penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan alat bantuan untuk mendapatkan informasi atau data yang di butuhkan. Beberapa alat bantu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Kuesioner

Kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan yang mengarah pada masalah yang diteliti. Hasil dari kuesioner ini akan diuji dulu dengan berbagai uji baru setelah itu bisa digunakan hasilnya.

Lia Yuliani, 2017

ANALISIS PERSEPSI WISATAWAN NUSANTARA DAN WISATAWAN MANCANEGARA MENGENAI MITIGASI BENCANA DAN MINAT BERKUNJUNG DI TWA GUNUNG TANGKUBAN PARAHU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Kamera Digital

Alat pengumpul data berupa gambar yang akan digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian.

Berikut tabel data yang dibutuhkan dalam penelitian ini

Tabel 3. 1
Data Penelitian

No	Data yang Dibutuhkan	Jenis Data	Teknik Pengambilan Data	Lokasi Data
1	Karakteristik Lokasi	Primer	Observasi	Tempat Wisata
2	Standar Mitigasi	Sekunder	Literatur	Buku, BNPB
3	Profil Pengelola	Sekunder	Literatur	PT GRPP

Sumber: Data diolah peneliti (2017)

F. Proses Pengembangan Instrumen

Sebagai langkah selanjutnya, dilakukan proses pengembangan instrumen dimana dilakukan pengujian terlebih dahulu terhadap instrument tersebut, sebelum dilakukan penelitian. Hal ini dilakukan supaya dapat menilai keabsahan dari kuisioner yang di sebar. Dalam penelitian ini ada dua jenis pengujian instrument yaitu:

1. Uji Validitas

Untuk pengujian validitas penelitian berupa skor yang memiliki tingkatan (ordinal), rumus yang digunakan adalah dengan menggunakan koefisien korelasional. Validitas menentukan sejauh mana alat pengukur tersebut mengukur apa yang ingin kita ukur.

Validitas merupakan ukuran yang benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Jadi dapat dikatakan semakin tinggi validitas suatu alat test, maka alat tersebut makin mengenai sarasannya. Atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur.

Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien validitas butir pertanyaan yang dicari
- n : Banyaknya responden
- X : Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- Y : Skor total yang diperoleh dari seluruh item
- $\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi skor X
- $\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat masing-masing X
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat masing-masing Y

Menurut Masun dalam Sugiyono (2004) bahwa jika didapat koefisien korelasi $> 0,3$ maka instrumen tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Realibilitas

Penggunaan pengujian realibilitas oleh peneliti adalah menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, yang berarti bahwa reliabilitas

berhubungan dengan konsistensi dan akurasi atau ketepatan. Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan ketepatan alat pengumpul data yang digunakan.

Untuk menguji reliabilitas, menurut Arikunto (2002) dapat menggunakan rumus Alpha Combach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = nilai reliabilitas
 $\sum s_i$ = jumlah varian skor tiap item
 S_t = varian total
 k = jumlah *item*

Untuk mencari nilai varian tiap skor *item* digunakan persamaan sebagai berikut:

$$S_i = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- S_i = varian skor tiap item
 $\sum x^2$ = jumlah kuadrat item X
 $(\sum x)^2$ = jumlah item X dikuadratkan
 N = jumlah responden

Hasil perhitungan r_{11} (r hitung) dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 5\%$, dengan kriteria kelayakan jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan sebaliknya jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tak reliabel. Bila koefisien realibilitas telah dihitung, maka untuk menyatakan hubungan bisa digunakan kriteria Guilford (1956), yaitu:

- $<0,20$: hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan
- $0,20 - <0,40$: hubungan yang kecil (tidak erat)
- $0,40 - <0,70$: hubungan yang cukup erat
- $0,70 - <0,90$: hubungan yang erat (reliabel)

- e. 0,90 - <1,00 : hubungan yang sangat erat (sangat reliabel)

Untuk mempermudah perhitungan uji validitas dan reliabilitas, maka digunakan perangkat lunak komputer (*software*) program *Excel for Windows* dan *SPSS (Statistical Products and Service Solution)*.

Perhitungan reliabilitas pernyataan dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for Windows*. Pengujian reliabilitas instrumen penelitian dilakukan pada setiap variabel, yakni variabel mengenai pelibatan masyarakat.

Sebelum dilakukan penyebaran kuesioner, peneliti melakukan proses pengembangan instrumen terlebih dahulu. Dimana terdapat pengujian terhadap instrumen sebelum dilakukan proses analisis penelitian. Hal ini dilakukan guna menilai keabsahan dari kuesioner yang disebar. Berikut merupakan hasil Uji Validitas dan Reabilitas yang dikerjakan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 20*.

Tabel 3. 2

Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

No Item	Pertanyaan	Koefisien Validitas	R tabel	Keterangan
A1	Apakah anda tahu bahwa Indonesia adalah negara yang rawan bencana (longsor, gempa bumi, gunung berapi)	0.478	0,361	Valid
A2	Apakah anda mengetahui bahwa kawasan wisata alam yang anda kunjungi rawan bencana?	0.306	0,361	Tidak Valid

No Item	Pertanyaan	Koefisien Validitas	R tabel	Keterangan
A3	Apakah anda mengetahui karakteristik bencana yang mungkin terjadi di destinasi wisata ini?	0.680		Valid
A4	Jika anda tahu, darimana anda memperoleh sumber pengetahuan dan informasi tentang tingkat kerawanan bencana di destinasi ini?	0,135		Tidak Valid
A5	Apakah menurut anda, memiliki wawasan tentang bahaya di destinasi wisata yang akan dikunjungi itu penting?	0.327		Tidak Valid
A6	Apakah anda memahami tanda-tanda terjadinya bencana?	0.442		Valid
A7	Apakah perlu seluruh destinasi wisata alam Indonesia dilengkapi oleh informasi tentang bencana dan jalur efakuasi	0.291		Tidak Valid
A8	Apakah anda paham dengan informasi yang disediakan oleh pihak destinasi wisata alam ini?	0.577		Valid
A9	Apakah menurut anda perlu diadakan kebijakan pengelola tempat wisata untuk memberikan arahan mengenai bencana	0.362		Valid

Lia Yuliani, 2017

ANALISIS PERSEPSI WISATAWAN NUSANTARA DAN WISATAWAN MANCANEGARA MENGENAI MITIGASI BENCANA DAN MINAT BERKUNJUNG DI TWA GUNUNG TANGKUBAN PARAHU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Item	Pertanyaan	Koefisien Validitas	R tabel	Keterangan
B1	Apakah menurut anda perlu diadakan kebijakan pengelola tempat wisata untuk memberikan arahan mengenai bencana	0.373	0,361	Valid
B2	Jika terjadi bencana pada destinasi wisata alam yang anda kunjungi ini, apakah anda akan panik?	0.591		Valid
B3	Jika terjadi bencana pada destinasi wisata alam yang anda kunjungi ini, apakah anda mengetahui bagaimana cara/ tehnik menyelamatkan diri ?	0.627		Valid
B4	Jika terjadi bencana pada destinasi wisata alam yang anda kunjungi, apakah anda mengetahui jalur evakuasi yang aman untuk and menyelamatkan diri?	0.550		Valid
B5	Jika terjadi bencana pada destinasi wisata alam yang anda kunjungi, apakah anda mengetahui dimana titik kumpul efakuasi ?	0.667		Valid
B6	Jika terjadi kecelakaan ketika berada pada destinasi wisata alam yang anda kunjungi, apakah anda mengetahui bagaimana cara	0.518		Valid

Lia Yuliani, 2017

ANALISIS PERSEPSI WISATAWAN NUSANTARA DAN WISATAWAN MANCANEGARA MENGENAI MITIGASI BENCANA DAN MINAT BERKUNJUNG DI TWA GUNUNG TANGKUBAN PARAHU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Item	Pertanyaan	Koefisien Validitas	R tabel	Keterangan
	menghubungi pengelola ?			
C1	Apakah anda merasa yakin bahwa ketika terjadi bencana, destinasi wisata alam ini sudah memiliki sistem mitigasi yang terencana dengan baik ?	0.566		Valid
C2	Apakah anda yakin bahwa destinasi wisata alam di Indonesia memperbaiki sistem mitigasi bencana setelah terjadibencana?	0.423		Valid
D1	Apakah anda ingin mengunjungi destinasi wisata alam ini?	0.660		Valid
D2	Apakah anda ingin menikmati pemandangan di destinasi wisata alam ini?	0.576		Valid
D3	Apakah mudah untuk mendapatkan informasi mengenai destinasi wisata alam ini?	0.610	0.361	Valid
D4	Apakah anda yakin memilih destinasi wisata alam ini sebagai pilihan utama dalam melakukan kunjungan	0.505		Valid
D5	Bagaimana tingkat persiapan anda dalam mengunjungi destinasi wisata alam	0.531		Valid

Lia Yuliani, 2017

ANALISIS PERSEPSI WISATAWAN NUSANTARA DAN WISATAWAN MANCANEGARA MENGENAI MITIGASI BENCANA DAN MINAT BERKUNJUNG DI TWA GUNUNG TANGKUBAN PARAHU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Item	Pertanyaan	Koefisien Validitas	R tabel	Keterangan
	ini?			
D6	Apakah anda ingin mengajak keluarga/teman untuk mengunjungi destinasi wisata alam ini	0.584		Valid
D7	Apakah anda merasa puas setelah mengunjungi destinasi wisata alam ini	0.258		Tidak Valid
D8	Apakah menurut anda, destinasi wisata alam ini memberikan edukasi yang bermanfaat?	0.540		Valid
D9	Apakah anda akan kembali mengunjungi destinasi wisata alam ini setelah mengetahui tingkat kebencanaanya yang tinggi?	0.538		Valid
Koefisien Reliable		0,876	0.700	Reliable

Sumber : Data Olahan Peneliti 2017

Hasil perhitungan korelasi untuk uji validitas Alat ukur Variabel Persepsi berkisar antara 0,258 sampai 0,667 . Angka yang digunakan sebagai perbandingan untuk melihat valid tidak nya suatu item, adalah r tabel yaitu sebesar 0,361 (dengan n=30 dan alpa 5%). Item yang memiliki korelasi diatas sebesar 0,361 dikategorikan valid, sedangkan item dibawah 0,361 dikategorikan tidak valid dan akan disisihkan dari analisa selanjutnya. Hasil diatas menunjukkan 25 item dinyatakan valid dan 5 item dinyatakan tidak valid. 5 item tidak valid tersebut tidak akan di ikutsertakan dalam analisa selanjutnya, karena masih ada item lain yang mewakili indikatornya.

Lia Yuliani, 2017

ANALISIS PERSEPSI WISATAWAN NUSANTARA DAN WISATAWAN MANCANEGARA MENGENAI MITIGASI BENCANA DAN MINAT BERKUNJUNG DI TWA GUNUNG TANGKUBAN PARAHU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uji reliabilitas, diperoleh koefisien reliabilitas Alpha Cronback sebesar 0,876 diatas standar yang ditetapkan yaitu sebesar 0,700. Nilai koefien reliabilitasnya (0,876) menunjukkan kuesioner tersebut mempunyai keandalan yang baik dalam mengukur Variabel Persepsi. Dengan demikian kuesioner cukup layak dipergunakan untuk penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik dan metode t-test, berikut rangkaian uji analisis datanya

1. Skala Likert,

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner. Peneliti menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Delgado dan Munuera (2005). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala ini berinterasi 1-5 dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

(1) Sangat Tidak Setuju (STS)

(2) Tidak Setuju (TS)

(3) Netral (N)

(4) Setuju (S)

(5) Sangat Setuju (SS)

Pemberian skor untuk masing-masing jawaban dalam kuesioner adalah sebagai berikut :

- a. Pilihan pertama, memiliki nilai skor 1 (satu)
- b. Pilihan kedua, memiliki nilai skor 2 (dua)
- c. Pilihan ketiga, memiliki nilai skor 3 (tiga)
- d. Pilihan keempat, memiliki nilai skor 4 (empat)

Lia Yuliani, 2017

ANALISIS PERSEPSI WISATAWAN NUSANTARA DAN WISATAWAN MANCANEGARA MENGENAI MITIGASI BENCANA DAN MINAT BERKUNJUNG DI TWA GUNUNG TANGKUBAN PARAHU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Pilihan kelima, memiliki nilai skor 5 (lima)

2. *Method Success Interval (MSI)*

Penelitian ini menggunakan skala ordinal seperti yang dijelaskan dalam operasional variabel. Oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala interval dengan cara MSI (*Method Success Interval*). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut menurut Al-Rasyid (1994) adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan dilakukan perhitungan proporsi (ρ) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- c. Berdasarkan proporsi tersebut dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan.
- d. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban pertanyaan
- e. Menentukan nilai interval rata-rata (*scale value*) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

Scale Value

$$= \frac{(\text{Density At Lower Limit}) - (\text{Density At Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

- f. Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumus persamaan sebagai berikut:

Nilai hasil transformasi : score = scale value _{minimum} + 1

Data yang telah terbentuk skala interval kemudian ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut.

3. **Garis Kontinum**

Lia Yuliani, 2017

ANALISIS PERSEPSI WISATAWAN NUSANTARA DAN WISATAWAN MANCANEGARA MENGENAI MITIGASI BENCANA DAN MINAT BERKUNJUNG DI TWA GUNUNG TANGKUBAN PARAHU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dimana hasil dari skala Likert merupakan data ordinal. Menurut Hasan (2009) data ordinal merupakan data yang berasal dari objek atau kategori yang disusun menurut besarnya, dari tingkat terendah ke tingkat tertinggi atau sebaliknya, dengan jarak atau rentang yang tidak harus sama.

Data ordinal tersebut selanjutnya di buat skoring yang kemudian digambarkan melalui penggunaan tabel distribusi frekuensi untuk keperluan menganalisa data. Nilai numerikal tersebut dianggap sebagai objek dan selanjutnya melalui proses transformasi ditempatkan ke dalam interval. Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya peneliti membuat garis kontinum. Setelah mengetahui skor jumlah indikator, skor tersebut diklasifikasikan dengan garis kontinum. Sebelumnya ditentukan dulu jenjang intervalnya, yaitu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2005) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Dimana hasil dari Nilai Jenjang Interval (NJI) adalah interval untuk menentukan sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dari suatu variabel. Dapat dilihat di gambar 3.2 yang merupakan gambar garis kontinum.



Sumber: Sugiyono (2014)

Gambar 3.2 Garis Kontinum

4. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk menentukan apakah sampel data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas distribusi data dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk itu penulis melakukan uji normalitas kedua variabel tersebut dengan menggunakan bantuan *software SPSS for Window*.

Uji *Kolmogorov-Smirnov* berdasar pada criteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $<0,05$ maka distribusi normal.
- b. Jika nilai probabilitas $>0,05$ maka distribusi tidak normal.

5. *Independent Sample T-Test* .

Analisis *Independent sample t-test* memiliki beberapa pesyaratan statistik yang harus dipenuhi. Teknik analisis *Independent t – test* dilakukan prosedur kerja sebagai berikut:

- a. Analisis *Independent Sample T-Test*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *independent sample t-test* dalam menganalisis data yang diperoleh, dimana *independent sample t-test* merupakan jenis uji statistika yang tujuannya adalah untuk mencari perbandingan rata-rata antara dua grup yang tidak saling berpasangan. Sehingga dapat diketahui bahwa penelitian ini dilakukan pada dua subjek yang tidak sama atau berbeda. Prinsip dari dilakukannya analisis dengan menggunakan *t-test* ini adalah sebagai uji komparasi antara 2 sampel bebas serta bertujuan untuk mengetahui 2 kelompok sampel memiliki perbedaan dalam variabel tertentu. Sebelum dilakukan pengujian terlebih dahulu harus diketahuia apakah variannya sama (*equal variance*) atau variannya berbeda (*unequal variance*). Homogenitas varian dapat diuji dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Lia Yuliani, 2017

ANALISIS PERSEPSI WISATAWAN NUSANTARA DAN WISATAWAN MANCANEGERA MENGENAI MITIGASI BENCANA DAN MINAT BERKUNJUNG DI TWA GUNUNG TANGKUBAN PARAHU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

F = Nilai F Hitung

S1²= Nilai varian terbesar

S2²= Nilai varian terkecil

$$F = \frac{S1^2}{S2^2}$$

Sebuah data, variannya akan dinyatakan tidak sama atau (*unequal variance*) jika nilai F-Hitung > F-Tabel., sedangkan akan dikatakan variannya sama (*equal variance*) jika nilai F-Hitung < F-Tabel. Bentuk dari varian kedua data akan berpengaruh pada nilai standar kesalahan atau *standard error* yang pada akhirnya akan menjadi pembeda dari rumus pengujian yang digunakan.

Uji t yang dilakukan untuk varian yang sama (*equal variance*) dengan menggunakan rumus *Polled Varians*:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Uji t yang dilakukan untuk varian yang beda (*unequal variance*) dengan menggunakan rumus *Separated Varians*:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Metode ini digunakan untuk membandingkan persepsi wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara terhadap mitigasi bencana dan minat berkunjung di TWA Gunung Tangkuban Parahu.

Ketentuan dari uji hipotesis ini adalah :

Lia Yuliani, 2017

ANALISIS PERSEPSI WISATAWAN NUSANTARA DAN WISATAWAN MANCANEGARA MENGENAI MITIGASI BENCANA DAN MINAT BERKUNJUNG DI TWA GUNUNG TANGKUBAN PARAHU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H_0 : Tidak ada perbedaan yang nyata pada persepsi wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara terhadap mitigasi bencana dan minat berkunjung di TWA Gunung Tangkuban Parahu

H_1 : Ada perbedaan yang nyata pada persepsi wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara terhadap mitigasi bencana dan minat berkunjung di TWA Gunung Tangkuban Parahu

Kriteria penolakan hipotesisnya adalah :

1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

atau

1) Jika $Sig. < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2) Jika $Sig. \geq \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.